ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 28550-28561
Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023

Tari Nusantara Sebagai Stimulus Kreativitas Tari pada Ekstrakulikuler SMA Negeri 2 Kota Tangerang

Vina Anisah Sari[1], Dwi Junianti Lestari[2], Giri Mustika Roekmana[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: vinaanisah12@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh adanya proses pembelajaran tari yang dilakukan dalam Ekstrakulikuler SMA Negeri 2 Kota Tangerang,pada pembelajaran yang dilakukan terdapat materi tari nusantara yaitu, Tari Walijamaliha,Mojang Priangan dan Tari piring,pada proses pembelajaran tari yang dilakukan pelatih merasa perlu adanya perkembangan terkait dengan kreativitas tari siswa pada materi pembelajaran tari nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Tari Nusantara bisa menjadi Stimulus Kreativitas Tari Pada Ekstrakulikuler SMA Negeri 2 Kota Tangerang. Metode Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dengan data yang diperoleh menggunakan teknik observasi,wawancara serta dokumentasi. Objek dalam penelitian yaitu siswa yang mengikuti ekstrakulikuler SMA Negeri 2 Kota Tangerang.Berdasarkan hasil penelitian Tari Nusantara dapat menjadi Stimulus kreativitas siswa dengan dibantu 4 stimulus yaitu stimulus visual,stimulus auditif,stimulus idesional dan stimulus kinestik,dari ke 4 rangsangan tersebut digunakan pada 4 tahap untuk menemukan kreativitas tari yaitu tahap apresiasi, inspirasi, pengembangan dan pentas akhir.hasilnya siswa sudah mampu mengembangkan kreativitas tarinya dalam 4 tahap tersebut seperti sudah bisa mengembangkan dari gerak dasar menjadi gerak kreasi,mengkreasikan kostum sesuai dengan kreativitas masing-masing kelompok,mampu memilih musik yang sesuai dengan gerakan yang mereka buat, capaian siswa dinilai berhasil dalam mengembangkan kreativitas tari.

Kata Kunci : *Tari Nusantara, Stimulus, Kreativitas Tari, Esktrakuikuler*

Abstract

The research was motivated by the dance learning process carried out in the extracurricular activities at SMA Negeri 2 Tangerang City, in the dance learning carried out there was material on Indonesian dances, the dances in question were Walijamaliha Dance, Mojang Priangan and Plate Dance, in the dance learning process carried out the trainer felt it was necessary to have developments related to students' dance creativity in Indonesian dance learning materials. This research aims to find out about how Indonesian Dance can be a Stimulus for Dance Creativity in Extracurriculars at SMA Negeri 2 Tangerang City. This research method uses a descriptive qualitative method with data obtained using observation, interview and documentation techniques. The objects in the research are students who take part in extracurricular activities at SMA Negeri 2 Tangerang City. Based on the research results, Indonesian Dance can be a stimulus for student creativity with the help of 4 stimuli commonly used in the dance creativity process, namely visual stimulus, auditive stimulus, ideational stimulus and kinesthetic stimulus, from to These 4 stimuli are used in 4 stages to discover dance creativity, namely the appreciation stage, inspiration stage, development stage and final performance stage. As a result, students are able to develop their dance creativity in these 4 stages, such as being able to develop from basic movements to creative movements, creating appropriate costumes. with the creativity of each group, being able to choose music that suits the movements they make, the students' achievements are considered successful in developing dance creativity.

Keywords: *Indonesian Dance, Stimulus, Dance Creativity, Extracurricular.*

PENDAHULUAN

Selama masa remaja, anak-anak akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan, kondisi fisik mereka akan meningkat, dan keterampilan motorik serta keadaan psikologis mereka akan siap menerima latihanuntuk meningkatkan keterampilan gerak mereka sebagai persiapan untuk prestasi atletik yang lebih besar. Sebab itu, mereka dipersiapkan untuk latihan intensif di luar jam pelajaran. Penyajian pengetahuan harus dalam bentuk latihan secara insentif guna meningkatkan kemampuan serta keterampilan masing-masing siswa salah satu contoh yang pembelajaran yang dapat membantu untuk perkembangan yaitu pembelajaran seni.

Pembelajaran seni ialah suatu usaha pemberian pengetahuan serta pengalaman dasar yang bertujuan agar seseorang bisa berekspresi dan berapresasi melalui pendekatan belajar dari pembelajaran seni. Pembelajaran seni bisa diperoleh di lingkungan internal maupun eksternal, contoh pembelajaran seni di internal yaitu pada mata pelajaran seni budaya yang diperoleh di sekolah, sedangkan untuk pembelajaran seni di eksternal yaitu bisamelalui sanggar kesenian maupun kegiatan ekstrakulikuler.

Di luar jam sekolah reguler, siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka, seperti yang dilakukan pada ekstrakulikuler tari tradisional SMA Negeri 2 Kota Tangerang. pembelajaran tari banyak dimanfaatkan sebagai media pendidikan. Karena tari melayani berbagai tujuan, dianggap sebagai media pendidikan yang efektif. Fungsi seni tari sebagai media pendidikan meliputi pengenalan tubuh, pembentukan tubuh, sosialisasi diri, pengembangan karakter, dan komunikasi ,pada ekstrakulikuler tari tradisional di SMA Negeri 2 Kota Tangerang yang sudah berkembang selama kurang lebih 9 tahun sejak didirikan pada tahun 2014 bertujuan untuk mewadahi kegiatan siswa dalam mengembangkan kemampuan maupun wawasan mengenai tari.

Dalam ekstrakulikuler tari tradisional SMA Negeri 2 Kota Tangerang tarian yang diajarkan kepada siswa yaitu tari nusantara yang berasal dari berbagai daerah seperti contohnya Tari Minang, Walijamaliha serta Mojang Priangan. Pada pembelajaran Tari di ekstrakulikuler, berdasarkan hasil observasi dan wawancara ,selama pembelajaran tari berlangsung,sebelum memulai kegiatan pembelajaran pelatih terlebih dahulu memberikan sedikit penjelasan mengenai tarian apa yang akan di ajarkan kepada siswa sehingga, siswa bisa mengetahui informasi umum mengenai tarian tersebut serta keunikan yang di miliki, dan siswa bisa mengetahui teknik tarian tersebut secara baik yaitu dengan cara bertanya langsung serta mengintropeksi diri sehingga siswa bisa menyelesaikan satu tarian tersebut dengan benar.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan pada proses pembelajaran Tari dalam Ekstrakulikuler yang dilakukan oleh siswa, siswa pada saat melakukan praktik tari memiliki kualitas tentang pembelajaran tari yang dinilai sudah baik, siswa sudah tepat dalam melakukan gerak sesuai dengan irama musik, sudah mampu membuat pola lantai dalam tarian, dan sudah mempunyai skill dalam bermakeup serta mempunyai kostum yang menunjang tarian pada komponen- komponen tari, namun menurut pelatih masih dirasa kurang,pelatih merasa siswa sudah mampu untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam tari , karena itu siswa diminta menggali potensi kreativitasnya dalam tari berdasarkan pembelajaran yang sudah diajarkan oleh pelatih. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik dan akan melakukan penelitian yang berjudul “Tari Nusantara Sebagai Stimulus Kreativitas Tari Pada Ekstrakulikuler SMA Negeri 2 Kota Tangerang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengelola data deskriptif, seperti transkrip wawancara dan observasi. Dengan metodologi tersebut, peneliti berusaha menjelaskan dan

mengkarakterisasi proses dan hasil belajar seni tari Indonesia dalam ekstrakurikuler seni tari tradisional SMA Negeri 2 Tangerang. Investigasi ini menggunakan metodologi kreatif, dimana pelatih membebaskan siswa untuk merealisasikan ide kreatif mereka dengan Tari nusantara sebagai stimulus kreativitas penciptaan gerak tari. Subyek studi ini adalah siswa kelas yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan empat proses pembelajarandan tahapan penciptaan kreativitas tari. Fase-fase tersebut meliputi apresiasi, inspirasi, pembentukan, serta pementasan. Peneliti terjun langsung untuk mengamati proses pembelajaran yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Sejarah SMA Negeri 2 Kota Tangerang

SMA Negeri (SMAN) 2 Tangerang, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Tangerang, Provinsi Banten, tepatnya berada dipusat kota Tangerang, berada dekat Stadion Benteng dan Pusat Pemerintahan Kota Tangerang. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 2 Tangerang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. SMAN 2 Tangerang merupakan salah satu SMA favorit di kota Tangerang, dan terkenal atas prestasi baik akademik maupun non akademik, terutama dalam bidang Olimpiade Sains, Tari Saman, Basket, Sepak Bola, Paduan Suara, dll.

Gedung SMA Negeri 2 Tangerang yang berlokasi di Jalan Taman Makam Pahlawan Taruna Tangerang - Banten, diresmikan pada tanggal 15 April 1974 oleh Jendral (Purn)Ali Sadikin di atas tanah Departemen Kehakiman seluas 11.920 m2.Gedung tersebut merupakan bantuan dari Pemerintah DKI yang diserahkan kepada Gubernur Jawa Barat dan selanjutnya dari Gubernur Jawa Barat diterimakan kepada perwakilan departemen pendidikan dan kebudayaan Pada tahun tersebut gedung sekolah baru itu dijadikan cabang dari SMA Negeri 27 Jakarta yang berada di Jalan Daan Mogot no 5 (sekarang 50) Tangerang. Tahun 1976 SMA tersebut diusulkan menjadi SMA Filial dari SMA 27 Jakarta di Tangerang.Dengan berkembangnya waktu, mulai tahun 1981 SMA Negeri 27 Jakarta di Tangerang secara administratif diambil alih oleh Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat dan diganti namanya menjadi SMA Negeri Tangerang. SMA Induk menjadi SMA 1 Kota Tangerang dan SMA Filial dari SMA Negeri 27 Jakarta menjadi SMA Negeri 2 Tangerang.Pada tahun 1985.

2. Profil Ekstrakulikuler Tari Tradisional SMA Negeri 2 Kota Tangerang

SMA Negeri 2 Kota Tangerang memiliki berbagai macam ekstrakulikuler baik dibidang akademik maupun non akademik guna menjadi wadah siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.contohnya yaitu Ekstrakulikuler Tari tradisional yang sudah diselenggarakan kurang lebih selama 4 tahun sejak didirikannya pada tahun 2014.Ekstrakulikuler Tari tradisional ini merupakan salah satu ekstrakulikuler unggulan yang ada disekolah ,karena ekstrakulikuler tari tradisional sering mengikuti dan di ikut sertakan dalam acara- acara penting baik untuk kepentingan sekolah maupun untuk kepentingan di lingkungan luar sekolah .

Gambar 1. Tempat latihan ekstrakulikuler tari tradisional
(Dokumentasi :vina,17 febuari 2023)

Gambar 2. Tempat latihan ekstrakulikuler tari tradisional SMA Negeri 2 KotaTangerang
(Dokumentasi :vina,17 febuari 2023)

Pelaksanaan pembelajaran tari yang diadakan oleh Ekstrakulikuler tari tradisional biasanya menggunakan sarana DPR(dibawah pohon rindang)yang dilakukan setiap hari Jumat di jam1 siang sampai dengan materi tarian selesai disampaikan oleh pelatih,tetapi tidak menutup kemungkinan pelaksanaan pembelajaran tari juga dilakukan di ruang audio visual apabila cuaca diluar tidak mendukung untuk melakukan kegiatan pembelajaran diluar ruangan.

Gambar 3. Proses pembelajaran tari
(Dokumentasi:vina 17 febuari 2023)

Gambar 4. Proses pembelajaran tari
(Dokumentasi:vina 17 febuari 2023)

Tari nusantara dapat menjadi stimulus kreativitas tari pada Ekstrakulikuler Tari Tradisional SMA Negeri 2 Kota Tangerang

Stimulus bisa diartikan sebagai sesuatu yang mendorong terjadinya suatu kegiatan dan merangsang pikiran. Ada berbagai rangsangan yang bisa dipakai penari untuk melakukan proses garap eksplorasi. Secara konseptual, rangsangan terhadap objek yang ditangkap oleh panca indra manusia yang beragam turut menentukan proses penataan tari. Formasi tari umumnya menggunakan rangsangan: ide, visual, auditif, kinestetik.Pada penelitian ini Tari nusantara berperan sebagai stimulus yang bertujuan untuk mengetahui kreativitas tari oleh siswa yang mengikuti ekstrakulikuler tari tradisional SMA Negeri 2 Kota Tangerang,Tari nusantara merupakan tarian yang tumbuh dan terus berkembang dari berbagai daerah di penjuru Indonesia ,tari nusantara meiliki keunikan pada masing- masing tariannya adapun tari nusantara yang dimaksud pada penelitianini sebagai berikut :

1. **Tari walijamaliha**

   Pada acara Festival Anyer tanggal 5 Nopember 2010 Tari Walijamaliha diresmikan sebagai tari Selamat Datang yang men- deskripsikan tentang identitas Banten. Eksplorasi Tari Walijamaliha sebagai visualisasi pengenalan kekayaan alam, sejarah Kesultanan, masyarakat yang religius, dan nilai kebhinekaan dalam pembangunan

Provinsi Banten. Lahirnya Tari Walijamaliha berdasarkan atas gagasan dari Ibu Hj. Tari Walijamaliha secara etimologi berasal dari Bahasa Arab yang bermakna daerah yang memiliki kecantikan atau daya tarik. Sebagaimana diungkapkan oleh Rohaendi dalam Naskah Garapan Tari Selamat Datang Khas Banten , asal-usul istilah Tari Walijamaliha dari beberapa rujukan seperti berasal dari kata Lima lih yang artinya berpotensi alam, Walisahabil berarti memiliki sejarah keturunan, Waliddiniha memiliki arti tentang ketaatan agamanya, dan Walijamalih artinya memiliki kecantikan atau daya tarik. Dari konsep pengadeganan terlahir dua puluh ragam gerak tari yang muatannya berasal dari kesenian daerah di Provinsi Banten. Rias pada Tari Walijamaliha adalah rias pertunjukan dengan karakter lincah. Busana yang digunakan pada Tari Walijamaliha bernuansa religi . Pemilihan warna yang digunakan adalah warna biru, merah muda, hitam, dan hijau.

2. **Tari piring**

Tari piring adalah tarian tradisional Minangkabau yang menampilkan atraksi menggunakan piring. Para penari mengayunkan piring di tangan mengikuti gerakan-gerakan cepat yang teratur, tanpa satu pun piring terlepas dari tari ini berasal dari Solok, Sumatra Barat. Menurut legenda, tari ini awalnya merupakan ritual ucapan rasa syukur masyarakat setempat kepada dewa-dewa setelah mendapatkan hasil panen yang melimpah ruah. Akan tetapi, tari tersebut digunakan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat banyak yang ditampilkan pada acara jumlah penari tari piring biasanya berjumlah ganjil yang terdiri dari tiga sampai tujuh orang.

3. **Tari mojang priangan**

Tari Mojang Priangan banyak terinspirasi dari tari Jaipong yang sudah sangat dikenal sebagai kesenian asal Sunda. Sesuai dengan namanya, tari ini terdiri dari dua kata: Mojang dan Priangan yang sangat mencerminkan seni tari itu sendiri.Dalam bahasa Sunda, mojang adalah panggilan untuk seorang gadis yang masih lajang alias belum menikah. Misalnya dari sang pelaku tari. Jika tari Jaipong dilakukan secara berpasangan, maka tari Mojang Priangan hanya boleh dilakukan oleh gadis remaja yang sedang beranjak dewasa dengan mengenakan pakaian tradisional Sunda.

Biasanya satu pertunjukan tari dilakukan sekelompok gadis yang terdiri dari 6 sampai 8 orang. Dengan diiringi musik khas Sunda, para penari ini akan menampilkan gerakan seperti bukaan, pencungan, ngala, dan minci. Sampai saat ini tari Mojang Priangan masih dilestarikan oleh masyarakat Sunda, tari Mojang Priangan banyak dipentaskan dalam acara adat di Sunda seperti pernikahan adat, khitanan, seren taun, dan acara lainnya. Bahkan tidakjarang tari Mojang Priangan dikombinasikan dengan kesenian lainnya untuk menciptakan hiburan yang dapat dinikmati oleh penonton dari berbagai kalangan.

Menurut Observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pembelajaran tari yang dilakukan pada ekstrakulikuler tari tradisional yaitu menggunakan tari nusantara sebagai materi pembelajaran tarinya sebagai contohnya yaitu pada tarian tari walijamaliha ,tari walijamaliha merupakan tarian yang wajib diajarkan kepada siswa yang mengikuti ekstrakuikuler tari tradisional karena selain tarian tersebut berasal dari provinsi banten,tari walijamaliha dinilai mencerminkan masyarakat banten.

Proses stimulus kreativitas tari diEkstrakulikuler Tari Tradisional SMA Negeri 2 Kota Tangerang

Tari nusantara sebagai stimulus kreativitas tari ,tari nusantara yang dimaksud yaitu tari walijamaliha,tari minang serta tari mojang priangan sebagai tarian yang sudah dipelajari dalam pembelajaran tari yang dilakukan dalam ekstrakulikuler tari tradisional ,tari nusantara yang disebutkan memiliki keunikan karena Secara umum proses kreativitas bermula dari munculnya sebuah ide,tari nusantara yang merupakan suatu ide Kemudian dilakukan dengan eksplorasi sesuai dengan ide garapan. proses kreativitas tari Eksplorasi merupakan proses berpikir, berimajinasi, merasakan, dan menanggapi suatu obyek untuk dijadikan bahan dalam karya tari,dilakukan melalui stimulus auditif, visual, kinestetik dan idesional.

1. Stimulus visual

   mengamati benda hidup maupun mati untuk dijadikan obyek pengamatan. Stimulus ini dapat muncul dari pengamatan terhadap gambar atau lukisan, video yang diamati baik segi bentuk, tekstur, fungsi, wujud, sehingga menghasilkan gerak keras, dinamis, dan berirama ,pada penelitian ini stimulus visual yang digunakan yaitu berupa video tari yang dijadikan rangsangan untuk menentukan gerak.

2. **Stimulus auditif**

   Musik pada Tari nusantara sebagai rangsangan auditif untuk menemukan gerak. mengalun, lembut, dan gemulai. Stimulus idesional, gagasan atau ide membantu dalam berkarya tari. Ide pula sebagai stimulus penciptaan gerak.

3. **idesional**

   Tari nusantara digunakan sebagai rangsangan idesional sebagai bahan dasar siswa dalam melihat gerak dasar,keunikan tarian,ekspresi sehingga bisa menumbuhkan siswa untuk membuat pola gerak dengan tempo cepat, gerakan berlawanan, dan gerak patah.

4. **Stimulus kinestetik**

   rangsangan yang terjadi melalui rasa gerak dan frase gerak tertentu, yang bisa dikembangkan secara kreatif ,rangsangan kinestetikbisa dipakai dan dikembangkan untuk menggabungkan gaya, suasana, rentang dinamis, pola atau bentuk, aspek, dan frase gerak gerak tertentu yang diperoleh dari gerak tari nusantara yang dipadukan menjadi sebuah rangkaian gerak sebuah tarian.

Dalam upaya membangun proses kreativitas dalam tari, ada empat tahapan utama yang harus dilakukan yaitu tahap apresiasi, tahap inspirasi, tahap pengembangan dan yang terakhir tahap pementasan.

Tahap Apresiasi

dilakukan sebagai pengenalan ragam gerak tari yang ada didalam tari nusantara.Dari hasil pengamatan, peserta didik atau siswa diajak untu menonton beberapa video tari nusantara dan ditunjukan beberapa gambar terkait dengan unsur-unsur penunjang yang ada dalam tarian, pada tahap ini terlihat siswa yang sangat antusias dalam melihat serta menerima informasi dan penjelasan mengenai tari nusantara,pada tahapan apresiasi suasana pembelajaran terlihat ada perubahan,mengingat tari nusantara yang diperlihatkan sudah mereka pelajarai dalam kegiatan ekstrakulikuler dalam tahap ini diperlihatkan mengenai keunikan gerak dari setiap tarian serta properti yang digunakan dalam tari nusantara seperticontohnya properti piring untuk tari minang ,serta keunikan tari walijamaliha yang menggambarkan masyarakatnya. Dari hasil penerapan yang dilakukan siswa dapat mebedakan bentuk khas dari gerak tari nusantara yang ditampilkan.

Gambar 5. tahap apresiasi SMA Negeri 2 Kota Tangerang
(Dokumentasi : Vina 2, juni 2023)

Pada gambar diatas terlihat bahwa siswa sedang melakukan tahap apresiasi yaitu menonton video tari dari apa yang sudah mereka pelajari sebelumnya ,berdasarkan hasil pengamatan siswa sudah mulai tau mengenai keunikan tari nusantara(tari walijamaliha,tari piring dan tari mojang priangan),siswa mulai mengetahui cirri khas pakaian, property serta musik dari masing-masing tari nusantara yang telah mereka pelajari.

Tahap inspirasi

pada tahapan ini peserta didik dari apa yang telah mereka lihat tadi dan dibantu penjelasan dari pelatih, siswa mulai melakukan tahap selanjutnya yaitu lanjutan proses eksplorasi untuk memperagakan kembali gerak dasar tari nusantara dan pengembangan pada tarian tersebut.tahap inspirasi merangsang siswa untuk mengeluarkan Ide dan gagasan original dalam membuat motif-motif gerak baru untuk kebutuhan garapan tari melalui stimulus auditif, visual, kinestetik dan idesional menyangkut sikap dan perasaan siswa terhadap pembacaan gerak.

Gambar 6. tahap inspirasi SMA Negeri 2 Kota Tangerang
(Dokumentasi : Vina , 9 juni 2023)

Pada gambar diatas siswa mulai mengeksplorasi gerak tari sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa ,siswa juga mengulang kembali gerak tari nusantara yang telah mereka pelajari ,sesekali mereka bertanya kembali kepada pelatih dalam pengulangan gerak tari nusantara ,pada hasil pengamatan,siswa mulai tidak malu-malu dalam mengemukakan pendapat,baik ide dan juga kreativitas dari masing-masing individu ,mereka bekerjasama dengan baik dalam mengeksplorasi gerak tari.

Tahap Pengembangan

Dalam tahap pengembangan ini merupakan dari hasilpengamatan dan inpirasi ,siswa mulai disesuaikan dengan keinginan dan disesuaikan dengan keunikan tarian, sesuai dengan kebutuhan. Dari penelitian tersebut terlihat tingkat kreativitas siswa dalam proses pengembangan tarian terlihat antusias,siswa mulai membuat pola lantai yang beragam ,menentukan kostum sesuai dengan keunikan serta ciri khas dari tari nusantara sehingga menghasilkan ide atau gagasan yang mulai tersusun dengan rapih, pada tahap ini pelatih membebaskan siswa untuk berfikir kreatif dalam mengembangkan tari walijamaliha dikemas dalam karya baru sesuai dengan kemampuan siswa.

Gambar 7. tahap pengembangan SMA Negeri 2 Kota Tangerang
(Dokumentasi : Vina,16 juni 2023)

Pada gambar diatas,dari hasil pengamatan ,siswa sudah mulai membuat suatu gerak dalam pengembangan tari yang sudah mereka buat,mulai membuat pola lantai sesuai dengan kemampuan,serta mulai menggunakan musik yang telah mereka cari guna mencocokan antar gerakan dengan musik yang mereka cari,siswa terlihat lebih leluasa dalam menentukan ide kostum sesesuai dengan kreativitas mereka.

Tahapan pementasan

Dalam tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam proses penciptaan kreativitas, tahapan akhir ini merupakan hasil dari tahapan- tahapan sebelumnya. Pada tahapan akhir siswa mulai mengemas dan menampilkan hasil kreativitas yang sudah disusun melalui beberapa tahapan sehingga tari nusantara terlihat lebih rapih dengan dibantu unsur-unsur penunjang yaitu seperti pola lantai,tat arias serta tata busana sesuai dengan kemampuan siswa .

Gambar 8. tahap pementasan SMA Negeri 2 Kota Tangerang
(Dokumentasi : Vina,23 juni 2023)

Gambar 9. tahap pementasan SMA Negeri 2 Kota Tangerang
(Dokumentasi : Vina,23 juni 2023)

Dari gambar diatas ,pada hasil pengamatan peneliti dalam tahap akhir ,siswa sudah berhasil dalam melakukan tahap akhir ,siswa terlihat kreatif yaitu dari pola lantai,makeup,penentuan musik yang sesuai dengan gerakan serta kostum sudah baik.

Pembahasan

Telah diketahui pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang datanya merupakan hasil dari pencarian dari berbagai sumber kajian,wawancara,observasi ataupun dokumentasi,pada penelitian ini diketahui bahwa SMA Negeri 2 Kota Tangerang memiliki berbagai macam ekstrakulikuler baik dibidang akademik maupun non akademik guna menjadi wadah siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya .contohnya yaitu Ekstrakulikuler Tari tradisional yang sudah diselenggarakan kurang lebih selama 4 tahun sejak didirikannya pada tahun 2014.Ekstrakulikuler Tari tradisional ini merupakan salah satu

ekstrakulikuler unggulan yang ada disekolah ,karena ekstrakulikuler tari tradisional sering mengikuti dan di ikut sertakan dalam acara-acara penting baik untuk kepentingan sekolah maupun untuk kepentingan di lingkungan luar sekolah .

Materi yang diajarkan pada pembelajaran tari yang dilakukan oleh pelatih yaitu tari nusantara , tari nusantara yang dimaksud yaitu tari walijamaliha,tari minang serta tari mojang priangan sebagai tarian yang sudah dipelajari dalam pembelajaran tari yang dilakukan dalam ekstrakulikuler tari tradisional ,pada pembelajaran tari nusantara diketahui siswa telah melakukan dengan baik akan tetapi pelatih merasa siswa perlu menggali potensi kreativitasnya lebih dalam pada bidang tari ,untuk itu pelatih meminta siswa untuk mengembangkan kreativitas tari .

Tari nusantara yang disebutkan memiliki keunikan karena Secara umum proses kreativitas bermula dari munculnya sebuah ide,tari nusantara yang merupakan suatu ide Kemudian dilakukan dengan eksplorasi sesuai dengan ide garapan. proses kreativitas tari Eksplorasi merupakan proses berpikir, berimajinasi, merasakan, dan menanggapi suatu obyek untuk dijadikan bahan dalam karya tari,dilakukan melalui stimulus auditif, visual, kinestetik dan idesional,untuk itu tari nusantara dirasa bisa menjadi rangsangan

untuk siswa dalam mengembangkan kreativitas tari.

Untuk mengembangkan kreativitas siswa,khususnya dalam bidang tari diperlukannya stimulus ,yaitu tari nusantara yang berfungsi sebagai rangsangan guna membangun kreativitas siswa dalam bidang tari,untuk mengembangkan kreativitas tersebut dilakukan melalui 4 tahapan yaitu apresiasi,inspirasi,pengembangan serta pementasan.

1. Tahap apresiasi

   Berfungsi sebagai rangsangan ide siswa dengan melihat video tari dari pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Tahap inspirasi

   Berfungsi sebagai tahapan eksplorasi yaitu menghafal kembali gerakan serta menemukan ide baru.
3. Tahap pengembangan

   Pada tahap ini siswa melakukan pengembangan tarian sesuai dengan keterampilan serta kemampuan siswa.
4. Tahap pementasan

   Pada tahap ini merupakan tahap akhir siswa untuk melihat kreativitasnya dalam mengembangkan tari.

Dalam 4 tahap yang telah dilakukan oleh siswa ,siswa dirasa sudah bisa mengembangkan kreativitas tarinya melihat dari aspek-aspek kreativitas yang lakukan oleh siswa,siswa sudah mampu mengembangkan tarian dengan musik dan gerakan yang mereka pilih sendiri,kostum yang mereka tentukan serta pola lantai tarian yang sesuai dengan kemampuan mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses serta hasil bagaimana tari nusantara dapat menjadi stimulus kreativitas tari pada ekstrakulikuler SMA Negeri 2 Kota Tangerang,data penelitian diperoleh dengan melalukan pengamatan proses pengembangan yang melalui 4 tahapan yaitu apresiasi,inspirasi,pengembangan dan pementasan.peneliti menilai bahwa siswa dalam ekstrakulikuler tari tradisional SMA Negeri 2 Kota Tangerang sudah mampu mengembangkan tari yang awalnya merupakan tari nusantara lalu dikembangkan sesuai dengan kemampuan serta keterampilan siswa ,dalam 2 kelompok masing-masing sudah mampu melakukan kegiatan pengembangan tari dengan baik berasarkan instrument penelitian yang dibuat oleh peneliti dinilai sudah mampu dikatakan sebagai siswa yang kreatif berdasarkan aspek – aspek kreativitas yaitu :Aspek-Aspek Kreativitas Menurut Munandar (2009), walaupun dalam satu kelompok ada siswa yang masing kurang dalam mengikuti kegiatan penelitian ini ,akan tetapi dibantu oleh teman sekelompoknya sehingga

semua bisa dilakukan dengan baik dari tahap inspirasi,apresiasi,pengembangan lalu tahap terakhir pementasan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2010). *Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*. Yogyakarta: Seminar Nasional.

Dewi, Resi Septiana. (2012). *Keanekaragaman Seni Tari Nusantara*. Jakarta : Balai Pustaka.

Lestari, D. J., & Putra, A. P. (2019a). Tari Walijamaliha Sebagai Stimulus Kreativitas Dalam Menciptakan Gerak Tari. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, *4*(1), 89–100.

Lestari, D. J., Triena, A., & Sabnur, N. H. (2020). Mengembangkan Kreativitas Gerak Tari Melalui Keunikan Gerak Tari Tradisional Daerah. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, *5*(2), 111–121.

Meisatresna, Sandi Tanti Aji. (2016). *Kreativitas Gerak Tari Anak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Negeri Kebondalem 2 Kabupaten Pemalang*. Universitas Negeri Semarang.

Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Pratiwi, E. Marselina, Budiman, A., & Barnas, B. (2015). Eksplorasi Gerak Tari Dengan Model Snowball Throwing (Studi Eksperimen Pada Siswa SMA). *Ringkang*, *2*(2).

Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta.

Riduwan. (2013). *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.